

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja (terkontrol, terencana dengan sadar dan secara systematis) diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar anak didik dapat berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu. Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai- nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan harapan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Oleh karena itu, maka pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan seperti mengadakan perbaikan kurikulum, perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang penyusunan kurikulumnya dilakukan oleh pemerintah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) yaitu kurikulum yang operasionalnya disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru diberbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal yang memprihatinkan dapat dilihat adalah hasil belajar siswa yang belum mencapai harapan.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Arif Rahmat (2012 : 4), yaitu : (1) Faktor siswa, siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, siswa ke sekolah tanpa persiapan seperti tidak membawa alat tulis dan buku pelajaran. (2) Faktor guru, kurangnya variasi dalam pembelajaran sehingga belum mampu

mengoptimalkan kemampuan siswa. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya disekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMK Y.P Medan Putri untuk program studi Audio Video khususnya pada mata diklat Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE). Observasi di SMK Y.P Medan Putri menunjukkan hasil belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika siswa masih berada dibawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk mata diklat produktif yaitu 7,00 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X untuk standar kompetensi Teori Dasar Elektronika dapat dilihat pada data berikut :

Tabel 1.1 Nilai Akhir Semester Standar Kompetensi MTDE Siswa Kelas X SMK Y.P Medan Putri

Tahun Ajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
2009/2010	7,0	5,0	6,00
2010/2011	8,0	5,5	6,75
2011/2012	7,5	5,5	6,5
2012/2013	8,5	5,0	6,75

(Sumber : Data Daftar Kumpulan Nilai MTDE SMK Y.P Medan Putri)

Dari wawancara dengan guru mata diklat MTDE, sebagian siswa hasil belajar kurang memenuhi standart rata-rata sehingga untuk mencapai standart tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah standart kompetensi (7,00). Pelaksanaan ujian remedial tidak begitu jauh dari pelaksanaan ujian kompetensi.

Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru kemungkinan disebabkan oleh siswa yang bosan, menginginkan variasi belajar yang lebih banyak lagi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan strategi mengajar yang digunakan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan minat siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai strategi pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Satu dari beberapa strategi pembelajaran yang dipandang penulis dapat meningkatkan keinginan belajar siswa dan dapat mengatasi kesulitan belajar

khususnya materi pelajaran teori, tanpa melupakan strategi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menguasai Teori Dasar Elektronika adalah strategi pembelajaran inquiri. Strategi pembelajaran inquiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sesuai untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena strategi pembelajaran inquiri merupakan strategi pembelajaran yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar.

Dalam pembelajaran kenyataannya sebagian siswa tidak dapat mengerti penjelasan guru secara terus menerus, komunikasi antar siswa juga tidak dapat terjalin dengan baik dalam pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran inquiri sangat sesuai digunakan dalam mengajarkan standar kompetensi Menguasai Teori Dasar Elektronika. Menguasai Teori Dasar Elektronika (MTDE) merupakan materi pelajaran teori yang meliputi beberapa sub kompetensi dasar salah satunya adalah mengenal komponen elektronika yang terdiri dari resistor, kapasitor, induktor, transformator, transistor. Dan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini digunakan strategi pembelajaran inquiri, dimana kegiatan siswa dapat lebih aktif.

Strategi pembelajaran inquiri menempatkan siswa pada keterlibatannya didalam proses belajar mengajar dan membiasakan siswa untuk lebih aktif serta dapat menjalin komunikasi yang baik dalam belajar. Materi pelajaran juga akan semakin berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Atas dasar prinsip

pembelajaran inquiri tersebut, maka kondisi yang diperoleh dalam sistem pembelajaran yang umum digunakan saat ini hanyalah mengupayakan siswa untuk menghafal materi pelajaran dan mencatat setiap materi yang diterima dari guru pada setiap proses pembelajaran. Hal ini akan membuat siswa merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran karena merasa terus dipaksa untuk mencatat dan menghafal semua materi pelajaran yang diterima.

Dengan demikian, pembelajaran inquiri sebagai suatu strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mengubah keadaan dan tanggapan siswa menjadi situasi belajar yang lebih baik, yang akhirnya dapat memacu siswa untuk lebih aktif membuat suatu garis hubung antara semua pengetahuan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat memberi petunjuk tentang perlunya penerapan strategi belajar yang sesuai sehingga dapat membantu siswa dalam mendalami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Sejalan dengan pendapat diatas, maka dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengetahui “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika siswa kelas X program keahlian Teknik Audio Video SMK Y.P Medan Putri Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kemauan belajar siswa yang rendah

2. Komunikasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik kurang terjalin efektif, sehingga suasana kelas tidak menarik dan menjadi pasif karena cenderung berpusat pada guru
3. Kurangnya variasi pembelajaran di dalam kelas, sehingga pembelajaran bersifat kurang menarik

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang telah dituliskan, mengingat juga keterbatasan penulis dalam hal kemampuan, waktu, dana, serta agar penelitian ini terlaksana terarah dan efektif, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Belajar Menguasai Teori Dasar Elektronika”.

D. Rumusan Masalah.

Sesuai dengan latar belakang masalah dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar yang menggunakan strategi pembelajaran inquiri lebih tinggi daripada hasil belajar yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada kompetensi Menguasai Teori Dasar Elektronika di kelas X TAV SMK Y.P Medan Putri ?”.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui bahwa “Apakah hasil belajar yang menggunakan strategi pembelajaran inquiri lebih tinggi daripada hasil belajar yang menggunakan

strategi pembelajaran ekspositori pada kompetensi Menguasai Teori Dasar Elektronika siswa kelas X TAV SMK Y.P Medan Putri. Dimana dengan strategi inquiry ini dapat menjadikan variasi pembelajaran dikelas, sehingga siswa tidak jenuh, siswa juga menjadi lebih aktif dan dapat mengembangkan cara belajarnya dikelas”.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Secara teoritis adalah untuk mengembangkan pengetahuan pembelajaran siswa guna meningkatkan hasil belajar dan penguasaan materi pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Inquiri.

b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

1. Bagi Siswa yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi Guru yaitu dapat digunakan sebagai informasi tentang pentingnya peningkatan hasil belajar Memahami Teori Dasar Elektronika dengan menggunakan Model Pembelajaran Inquiri.
3. Bagi Perpustakaan yaitu dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau referensi bagi peneliti berikutnya.
4. Bagi Penelitian lanjutan sebagai bahan bandingan untuk penulisan yang relevan.